

FPTINews

BULANAN INTERNAL FPTI,

Nomor 2 Tahun 2004

Penanggungjawab
Maman Hermansyah

Editor
Ahmad Fauzan
Ahmad Wiroy
Imam Basuki Rahmat

Alamat redaksi
Pp_FPTI@yahoo.com
Jl Rindang No. 39 Cipedak Jakarta
Selatan 12530

Redaksi menerima berbagai macam tulisan yang berhubungan dengan kegiatan panjat tebing dan FPTI. Tulisan ditulis dengan rapih spasi single, minimal 0.5 halaman, maksimal 2 halaman A4 (RED).

Dari redaksi

Salam panjat tebing!!

Pada edisi kali ini, FPTINews coba ganti tampilan. Khan udah usia 16 tahun. Harus mulai dengan optimisme baru.

Banyak kritik dan masukan yang diterima redaksi pada terbitan edisi pertama. Biasa, kalo edisi pertama memang agak jelek sedikit (banyak). Nah karena kritikan, makanya edisi kali tampil dengan lebih menggigit. Karena itu jangan berhenti untuk mengkritik dan memberi masukan. Kalau tidak ada kritikan dan masukan, pasti tidak akan ada peningkatan kualitas.

Selanjutnya, redaksi tidak akan banyak cakap. Silakan baca saja langsung tulisan dan berita yang disajikan pada edisi ini.

Selamat membaca.

16 Tahun FPTI:Ngaca

Tidak terasa 16 tahun sudah FPTI berusia. Sejak dibidani kelahirannya oleh Mas Harry Suliztiarto dan kawan-kawan, hari ini tanpa terasa FPTI tetap exist dan menunjukkan kiprah yang mungkin tidak disangka sebelumnya.

21 April 1988 FPTI dideklarasikan di bawah Tugu Monas (mungkin kalau deklarasikannya sekarang pasti didindingnya, bukan dibawahnya). Deklarasi itu merupakan tonggak sejarah yang harus kita akui. Tanpa ada ada Deklarasi tersebut, mungkin panjat tebing Indonesia tidak exist seperti sekarang. Terima kasih buat para ksatria yang telah nekad (*yang pakai akal pikiran tentu*) mendeklarasikan FPTI.

Lantas setelah 16 tahun apakah kondisi kita saat ini normal? Kalau anak manusia, usia 16 tahun maka normalnya mempunyai tinggi badan minimal 160 cm, lingkar kepala minimal 45 cm, dan duduk di kelas 1 SLTA. Nah, kondisi organisasi FPTI saat ini secara aktual sudah berdiri di 27 propinsi (3 diantaranya tidak aktif), panjat tebing dipertandingkan secara resmi di PON, kita disegani di Asia dan dunia, akhirnya baru dikeluarkan dari UIAA (tapi sedang dicoba untuk masuk kembali) serta kenyataan lainnya (baik yang positif maupun negatif). Apakah di usia yang 16 tahun kondisi tersebut dapat dikatakan normal, over-normal, atau under-normal? Sebagai orang yang ada di dalam lingkaran kita boleh memberikan penilaian, namun penilaian tersebut akan selalu subyektif. Biarlah kita serahkan penilaian

kepada masyarakat Indonesia. Tugas kita sebagai insan yang di dalam lingkaran adalah memberikan yang terbaik buat bangsa ini, bangsa Indonesia.

Sekali lagi, selamat ulang tahun...!! (MH)

Panjat tebing di Sea Games, Manila 2005

Akhir Februari 2004 PP FPTI menugaskan Sdr Adiseno (Komisi Disiplin) untuk melakukan lobby ke beberapa federasi sport climbing negara-negara Asean. Biar murah lobby dilakukan berbarengan di lokasi Asian Xgames di Kuala Lumpur. Federasi yang berhasil ditemui yaitu: Persatuan Mendaki Malaysia (PMM), Singapore Mountaineering Association (SMA), Philipines Sport Climbing Accosiation. Sayang atlit-atlit Thailand yang ikut kompetisi tidak didampingi oleh pengurus federasinya, dan juga ketemu dg Sekjen Asian CC Sdr Anthoni Seah.

Pada beberapa lobby yg dilakukan sambutan cukup positif. Sasaran lobby adalah federasi wajib mengangkat isu panjat tebing ke national olympic committee masing-masing.

Pada pertemuan Southeast Asia Sport Federations, yaitu badan yg menaungi seluruh national olympic negera-negara Asia Tenggara, 10 Maret 2004 yang salah satu agendanya adalah menentukan cabang olahraga yg akan dilombakan pada Sea Games 2005 di Manila, hanya Indonesia yang mengusulkan cabang panjat tebing di lombakan. Namun federasi Philipines sudah berusaha keras merayu NOC nya untuk melombakan panjat tebing di Sea Games, hasilnya kelihatannya pada 2005 Sea Games akan menjadi salah satu cabang olahraga eksibisi.

Keputusan akhir mengenai cabang olahraga yang akan dilombakan akan dilakukan pada pertemua berikutnya yaitu bulan Oktober 2004 di Manila, Filipina. PP telah proaktif mengirimkan surat kepada federasi-federasi sport climbing negara-negara ASEAN untuk melakukan lobby ke NOC masing-masing sehingga diharapkan pada sidang Oktober 2004 setidaknya Indonesia bisa ditemani oleh negara lainnya memperjuangkan panjat tebing masuk Sea Games. (MH)

Panjat Tebing di Indoor Asian Games, Bangkok 2005

Pada tanggal 2 Januari 2004 PP FPTI menghadiri rapat koordinasi dengan Ketua Bidang Pembinaan Prestasi KONI Pusat. Hal pokok yang dibicarakan dalam rapat adalah mengenai kemungkinan cabang panjat tebing dilombakan pada Indoor Asian Games pertama di Bangkok 2005. Kegiatan ini merupakan multi event cabang olahraga yang tidak dilombakan di Asian Games.

Namun kepastian mengenai jadi tidaknya panjat tebing dilombakan akan diputuskan dalam pertemuan seluruh anggota Asian National Olympic Committee (ANOC) pada bulan October 2004 di Doha, Qatar. Untuk mewujudkan hal tersebut FPTI telah melakukan lobby yang lebih luas ke federasi sport climbing Asia seperti China, Korea Selatan, Jepang, termasuk negara Asean tentunya.

Isu inilah yang menyebabkan panjat tebing pun dinominasikan menjadi salah satu cabang olahraga yang akan masuk program Indonesia Bangkit batch kedua. Mari kita berdoa bersama. (DLH)

Panjat Tebing di World Games 2005

International Olympic Committee pada tahun 2005 untuk pertama kali akan menyelenggarakan World Games, yaitu multi event cabang olahraga yang belum dilombakan pada Olimpiade (termasuk Olimpiade Musim Dingin). Positif panjat tebing telah menjadi salah satu cabang yang akan dilombakan. Babak kualifikasi dilakukan dimasing-masing benua, sehingga untuk dapat mengikuti World Games 2005 atlet Indonesia harus ranking pertama pada Asian Championship 2004. Gimana kira-kira klan pemanjat tebing kita? Kalau ngeliat record pemanjat kita di beberapa kegiatan Asian Championship, untuk kategori kesulitan agak sulit memprediksinya. Namun untuk nomor kecepatan putra-putri ada peluang kita bisa dapet peringkat pertama. Sehingga jika nasib berpihak pada kita, maka pada World Games kita bisa mengirimkan 2 atlet putra-putri, dan kalo mau lihat lagi record pemanjat kita di tingkat internasional (Xgames, World Cup) untuk kategori kecepatan cukup membanggakan koq (thanks to you boys and gals).

Ah ternyata itu baru mimpi friends. Tapi siapa tahu jadi kenyataan. Tahu apa konsekuensi jika itu jadi kenyataan? Panjat tebing akan jadi olahraga primadona negara selain bulutangkis atau catur. Mari sama-sama kita wujudkan hal itu. Kita persembahkan kebanggaan bagi tanah air tercinta. (FHM)

Keabsahan Atlet pada PON XVI Sumatera Selatan

Sesuai hasil Raparnas KONI 2004, karena ada perhelatan akbar Pemilu 2004, maka jadwal PON XVI dimajukan menjadi 2-14 September 2004. Cabang panjat tebing ikut menyesuaikan dan akan dimulai pada 3 September dan akan berakhir pada 9 September 2004.

Ada hal yang baru pada PON kali ini, cabang panjat tebing akan memperebutkan 14 medali. Cukup banyak untuk suatu cabang olahraga baru di PON XVI ini.

Khusus mengenai keabsahan atlet, untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak mengenakan khususnya mengenai status domisili atlet, pada akhir Maret lalu PP FPTI telah mengirimkan formulir isian yang harus diisi oleh Pengda-pengda daftar nama atlet yang akan diterjunkan oleh masing-masing pengda. Daftar nama tersebut kemudian akan dikompilasi oleh PP FPTI untuk selanjutnya hasil kompilasi tersebut akan dikirimkan kembali ke seluruh Pengda untuk diberi kesempatan memberikan sanggahan mengenai status atlet yang didaftarkan oleh suatu pengda.

Jika terdapat sanggahan, maka PP FPTI akan menjadi penengah untuk mencari jalan keluar mengenai status atlet bersangkutan. Jika jalan keluar tidak diperoleh hingga tanggal 1 Juni 2004 maka atlet bersangkutan dinyatakan status quo, sehingga tidak dapat membawa nama daerah untuk PON kali ini. Sayang bukan Tapi lebih baik terjadi sebelum masuk ke arena PON, karena jika terjadi di sana (misalnya saat technical meeting) bisa lebih besar konsekuensi kerugiannya bagi daerah yang mengirimkan atlet bersangkutan.

Namun tentunya, atas nama prestasi, kita semua tidak mau konyol dengan masalah ini. Karena itu sangat disarankan untuk hanya mengirimkan atlet yang tidak mempunyai masalah dengan status domisilinya. Seperti diketahui dalam Pasal 7 ayat 4 Aturan PON , tertulis bahwa

‘atlit peserta PON harus memenuhi syarat sebagai penduduk suatu daerah propinsi dan paling sedikit tercatat 2 (dua) tahun sebagai penduduk suatu daerah propinsi ybs sebelum dilaksanakannya PON yang dibuktikan dengan KTP serta terdaftar pada Kartu Keluarga’.

Artinya atlet bersangkutan telah menjadi penduduk suatu propinsi paling lambat 2 September 2002. Jika sesudahnya, sudah barang tentu tidak memenuhi aturan Pasal 7 ayat 4 aturan PON. Harus tunggu PON yang berikutnya friends. (FHM)

Jadwal Kompetisi

Berikut disampaikan agenda kompetisi yang telah mendapat rekomendasi dari Pengurus Pusat FPTI.

| Tanggal | Penyelenggara | Jenis Kompetisi | Kategori Kompetisi | Nomor Kompetisi | Total Hadiah |
|-----------------|--|--------------------------------|--------------------|-----------------|--------------|
| 7-9 Mei 2004 | Mapala UPN Veteran, DIY | Tingkat Nasional | Kesulitan | Putra Putri | Rp.10 juta |
| | | | Kecepatan | Putra Putri | |
| 14-16 Mei 2004 | Maplista, Akprind, DIY | Tingkat Nasional | Kesulitan | Putra Putri | Rp.10 juta |
| | | | Kecepatan | Putra Putri | |
| 27-30 Mei 2004 | FPTI | Kejurnas FPTI | Kesulitan | Putra Putri | NIL |
| | | | Kecepatan | Putra Putri | |
| | | | Jalur-pendek | Putra Putri | |
| 3-6 Juni 2004 | FPTI Pengcab Bogor | Tingkat nasional | Kesulitan | Putra Putri | Rp.35 juta |
| | | | Kecepatan | Putra Putri | |
| | | Tingkat nasional kelompok umur | Kesulitan | Putra Putri | |
| | | | Kecepatan | Putra Putri | |
| 18-22 Juni 2004 | Kodam VII Wira Buana, Kart's Organizer, Pengda FPTI Sulsel | Tingkat nasional | Kesulitan | Putra Putri | Rp.25 juta |
| | | | Jalur-pendek | Putra Putri | |

Konservasi Tebing Pemanjatan

Rapat pleno PP 14 April 2004 ditutup dengan unexpected topik “Tebing 125 Citatah Terancam Menjadi Marmer” dan kita yang mendengar cuma bisa bengong....

Sejak didengungkan pada Raparnas 2003, kelihatannya masalah konservasi tebing pemanjatan masih merupakan isue yang kurang hangat bagi kita insan panjat tebing Indonesia. Padahal kalau melihat kisah yang dialami Tebing 125 (yang secara gamblang dan sedih diungkapkan oleh Tedi Ixdiana – Biro Vertical Rescue, RED) kelihatannya isue tidak bisa menunggu lebih lama lagi untuk segera kita tindak-lanjuti.

Memang masalah konservasi belum dianggap krusial oleh bangsa kita, mungkin kita perlu mengajak seluruh bangsa kita (atau wakilnya) jalan-jalan ke kawasan Grand Canyon, Tebing Yosemite, atau Pegunungan Himalaya. Agar mereka bisa lihat bahwa betapa indahnyanya punya tebing yang terpelihara dengan baik (lalu berhenti mengeksploitasi tebing hanya untuk mendapat batu gamping atau marmer). Masalahnya siapa yang mau membiayainya? Asal tahu saja kalo satu orang perlu USD.2000, untuk mengongkosi 200 juta orang diperlukan duit sebanyak USD.400 milyar!! (kalo ada duit segitu mending buat bantu negara untuk pemulihan ekonomi?).

Yang jelas setelah rapat pleno kemarin, PP akan mulai menyusun strategi untuk mulai melakukan konservasi tebing pemanjatan. Beberapa waktu yang lalu sempat ada berita mengenai penyusunan kebijakan kawasan kars, apa proyek kita ini bisa juga masuk sebagai kawasan kars? Nah, karena kita juga kekurangan bahan, maka kalau ada rekan-rekan yang punya data atau informasi berkaitan dengan isue ini mohon dapat disampaikan ke PP. Dan kita akan segera melakukan tindaklanjut tingkat pusat untuk melindungi kawasan tebing pemanjatan di seluruh Indonesia. Karena kita tentunya tidak ingin tidak bisa melihat lagi tebing pemanjatan yang menyimpang ribuan jalur pemanjatan yang menantang....! (MH)

Sistem Informasi Panjat Tebing

Sistem informasi panjat tebing Indonesia yang sudah menjadi cita-cita sebentar lagi terwujud. Saat ini proses pengembangan database sudah berjalan sejauh 75%, semoga dalam waktu tidak terlalu lama sudah dapat dilaunching.

Nantinya semua data mengenai atlit, juri, pembuat jalur, pengurus pusat, munas, raparnas, rapat pleno, surat, memo, kompetisi, hasil kompetisi, peringkat nasional, klub, pengda, pengcab ada di dalam satu sistem yang integrated yang bisa diakses oleh insan panjat tebing dari mana saja. Rencananya nama domain yang akan digunakan adalah www.fpti.or.id.

Untuk fase satu akan difokuskan pada otomatisasi atlit dan kompetisi, karena itu mohon partisipasinya untuk segera mengirimkan formulir pendaftaran kartu atlit. Agar penyelenggara kompetisi bisa tahu atlit mana yang belum mempunyai kartu identitas atlit. Rencananya semua proses administrasi kompetisi akan dilakukan melalui internet. Termasuk menyampaikan laporan kompetisi oleh Juri Kepala, Pengawas Kompetisi dan Penyelenggara. Sehingga nantinya setelah kompetisi atlit segera bisa tahu posisinya di Peringkat Nasional.

Mudah-mudahan sebelum akhir tahun, sistem tersebut sudah jadi dan sempurna. Dengan tersedianya sistem tersebut kayaknya jalur komunikasi antara pengurus, atlit, juri, pembuat jalur, penyelenggara kompetisi, dan masyarakat sudah seperti jalan bebas hambatan. Dan kita dapat fokus mengurus kegiatan kompetisi dan petualangan secara lebih mudah...Itu yang diimpikan semua orang di jagad ini. Semoga....(DLH)

Peringkat Nasional FPTI

Sebagai pelaksanaan amanat PDK 2004, berikut disampaikan Peringkat Nasional FPTI 2004 (berjalan).